

PENGUNAAN GAYA BAHASA MARIO TEGUH DALAM INSTAGRAM

Helniati Purangga

Email: Puranggahelni@yahoo.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

Abstrak- Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) gaya bahasa apa yang saja yang terdapat dalam instagram Mario Teguh, (2) apa makna gaya bahasa Mario Teguh dalam instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, wujud, dan makna gaya bahasa Mario Teguh dalam instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yaitu dari instagram Mario Teguh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, teknik catat. Prosedur teknik analisis data terdiri atas: (1) menelaah data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa ada 14 gaya bahasa yang digunakan Mario Teguh dalam instagram yaitu: (1) perumpamaan, (2) metafora, (3) personifikasi, (4) antitesis, (5) hiperbola, (6) klimaks, (7) sitire, (8) alusi, (9) erotis, (10) asonansi, (11) kiasmus, (12) epizeukis, (13) epistrofa, (14) anafhora. Gaya bahasa yang sering digunakan adalah gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, dan gaya bahasa antitesis. Makna gaya bahasa yang digunakan yakni pengungkapan mengenai motivasi-motivasi Mario Teguh terkait mengenai permasalahan dalam kehidupan seperti tentang cinta, keluarga, kesabaran, masa depan, keyakinan, dan pendidikan.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Mario Teguh, Instagram;

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana bagi makhluk hidup untuk berinteraksi sosial dengan makhluk hidup lain, baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Contohnya kita sebagai manusia mempunyai bahasanya sendiri yang dapat di mengerti oleh manusia lain yang ada di sekitar kita. Bahasa digunakan sebagai alat berinteraksi di dalam hidup untuk menyampaikan informasi. Bahasa dalam kehidupan sangat berperan penting selain bahasa sebagai sarana membagikan informasi tetapi juga untuk mengadakan hubungan untuk pergaulan sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat membina hubungan, kerja sama, mengadakan transaksi, melaksanakan kegiatan sosial dengan bidang dan peran kita masing-masing. Komunikasi manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pikiran, keinginan, sebagai alat mengespresikan diri, dan sebagai alat integrasi. Bahasalah yang memungkinkan kita membentuk diri sebagai makhluk bernalar, mengenal karakter seseorang,

dan dengan bahasa pula kita dapat menciptakan suatu hubungan dalam hubungan pasti tercipta interaksi komunikasi antar sesama makhluk hidup.

Interaksi komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Interaksi sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena dapat membangun sebuah hubungan antar manusia.

Dalam sebuah hubungan manusia sering ditemui berbagai jenis profesi yang berbeda-beda. Begitu banyaknya profesi yang ditemui memperlihatkan keberhasilan yang dicapai. Banyaknya Profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang karena setiap profesi itu tidak luput pula dari penguasaan berbahasa, misalnya profesi sebagai motivator, guru, dan wartawan.

Keterampilan berbahasa ada 4 aspek yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan berbicara merupakan

aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ragam tulis. Berbahasa ragam lisan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Zaman teknologi yang semakin maju berbahasa ragam tulis juga semakin banyak digunakan termasuk dalam media sosial salah satunya adalah instagram.

Instagram adalah jejaring sosial yang berfungsi untuk mengunggah setiap foto yang dihasilkan dengan cepat. Instagram merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Instagram memuat banyak foto yang berisi dengan kata-kata sebagai nasihat, promosi bisnis, gurauan, dan lain-lain. Mario Teguh adalah salah satu pengguna Instagram yang memiliki banyak pengikut dan sering mengunggah foto dengan bahasa yang menarik dan memotivasi. Motivasi disampaikan secara santun. Motivasi yang beliau berikan terkait permasalahan dalam kehidupan seperti tentang cinta, pendidikan, masa depan, dan kesabaran. Hal tersebut didasari oleh permasalahan kehidupan yang dialami. Dalam motivasi yang disampaikan beliau mengungkapkan pikirannya melalui gaya bahasa yang bervariasi sehingga dapat mempengaruhi psikologi pembaca untuk bertindak sesuai dengan apa yang disampaikan. Salah satu contoh motivasi Mario Teguh dalam Instagram seperti berikut ini:

“Hidup adalah proses untuk menjadi; yaitu menjadi lebih baik, lebih besar, lebih kuat, dan lebih berpengaruh”.

Gambaran di atas menunjukkan hal yang mendasari untuk dilakukan penelitian yang berjudul “penggunaan gaya bahasa Mario Teguh dalam Instagram”. Seperti diketahui bersama bahwa Mario Teguh adalah seorang motivator, kalimat-kalimat yang ia kirimkan dalam media sosial Instagram mengajarkan kita tentang banyak hal, seperti kebaikan, kehidupan, serta sikap menghadapi masalah tersebut dan menyadarkan pembaca bahwa setiap masalah yang dihadapi pasti mempunyai

jalan keluar. Mario Teguh sering mengulangi beberapa kata dalam satu kalimat untuk menekankan suatu hal dan seringkali menunjukkan adanya gaya bahasa yang terdapat dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu gaya bahasa apa yang terdapat dalam Instagram Mario Teguh dan apa makna gaya bahasa yang terkandung di dalamnya?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji gaya bahasa Mario Teguh dalam Instagram. Sehubungan dengan itu, kajian difokuskan pada penggunaan gaya bahasa yang melalui motivasi-motivasi yang diunggah Mario Teguh dalam Instagram. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 3), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sumber data pada penelitian ini adalah Instagram Mario Teguh.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono 2009: 62). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data bahasa tulis yang disampaikan oleh Mario Teguh dalam Instagram dengan cara menscreenshot atau mendownload gambar kemudian dipilih berdasarkan yang mengandung gaya bahasa lalu dikumpulkan dan dicetak. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat gambar yang berisikan bahasa tulis yang telah discreenshot atau didownload dari Instagram Mario Teguh. selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi

1). menelaah data 2) reduksi data 3) penyajian data 4) penarikan simpulan/verifikasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan gaya bahasa Mario Teguh dalam instagram, ditemukan data berupa gaya bahasa. Gaya bahasa dalam instagram terdapat 14 gaya bahasa dengan wujud dan makna gaya bahasa masing-masing. Adapun 14 gaya bahasa yang digunakan yaitu: 1) perumpamaan, 2) metafora, 3) personifikasi, 4) antitesis, 5) hiperbola, 6) klimaks, 7) sitire, 8) alusi, 9) erotis, 10) asonansi, 11) kiasmus, 12) epizeukis, 13) epistrofa, 14) anafhora.

Gaya Bahasa Perumpamaan

Data 01

Banyak anak kecil *lebih* takut kepada dokter dari pada kepada penyakit

Berdasarkan kalimat pada data 01 diketahui memiliki gaya bahasa perumpamaan. Hal ini dibuktikan dengan kata *lebih* sebagai penanda perbandingan antara ketakutan anak terhadap dokter lebih tinggi dibandingkan pada penyakitnya sendiri.

Data 02

Banyak anak muda *lebih* takut disebut jomblo dari pada studinya berantakan.

Berdasarkan kalimat pada data 02 diketahui memiliki gaya bahasa perumpamaan. Hal ini dibuktikan dengan kata *lebih* sebagai penanda perbandingan antara ketakutan anak muda disebut jomblo sangat tinggi dibandingkan studinya berantakan.

Makna pada kalimat yang terdapat pada data 01 dan 02 adalah bahwa

kebanyakan manusia lebih mementingkan atau memikirkan hal-hal yang tidak penting yang membuat hal penting yang harus kita pikirkan dan kerjakan jadi terabaikan sehingga dapat merugikan diri sendiri.

Data 03

Orang sukses yang sombong, pasti akan jatuh;

Seperti orang yang sabar saat jatuh, pasti akan naik

Berdasarkan kalimat pada data 03 diketahui memiliki gaya bahasa perumpamaan. Kata yang menunjukkan perbandingan pada kalimat satu ditunjukkan dengan kata "orang yang sombong", hal ini terlihat juga pada kalimat kedua yang menggunakan kata perbandingan yang berbeda yaitu kata "orang yang sabar" jika diperjelas makna dari keduanya adalah contoh diatas adalah mengarah pada sifat seseorang di mana kesuksesan yang sudah didapatkan tidak akan berarti apa-apa jika kita menjadi seorang yang sombong, karena kesombongan akan membawa sebuah kehancuran, sebaliknya kesabaran akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Data 04

Kekasih yang jauh itu *seperti* sabun, semakin lama semakin sulit untuk dipegang, dan sering terlepas walau kita sudah berhati-hati memegangnya.

Gaya bahasa perumpamaan yang terdapat pada data pada 04 terlihat pada kalimat Kekasih yang jauh itu *seperti* sabun. Kata seperti ini merupakan kata perumpamaan yang disamakan dengan persamaan secara eksplisit. Makna gaya bahasa tersebut yaitu dalam sebuah hubungan jarak jauh, semakin lama akan semakin banyak cobaan bahkan akan terjadi perpisahan meskipun sudah dijaga sebaik mungkin. Sama halnya seperti sabun, semakin lama dipegang akan semakin licin dan mudah terlepas.

Gaya Bahasa Metafora

Data 05

Menghormati *orang besar* itu wajar, tetapi menghormati *orang kecil* dan lemah adalah kemampuan jiwa yang besar.

.Data 05 dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena membandingkan makna penghormatan terhadap *antara orang besar* dan *orang kecil*. *Orang besar* yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki jabatan dan kekuasaan sementara *orang kecil* yang dimaksud adalah orang yang tidak memiliki jabatan ataupun kekuasaan. Penjelasan makna dari pernyataan tersebut yaitu pada zaman sekarang, menghormati orang yang tidak memiliki apa-apa lebih bermakna dan butuh kemampuan yang besar daripada menghormati orang yang memiliki jabatan.

Data 06

Orang yang *keras kepala* mempertahankan sikap buruk akan dikerasi oleh kehidupan. Orang yang *patuh* kepada kebaikan akan diperlakukan dengan lebih lembut oleh rezeki dan sesamanya.

Data 06 dikategorikan gaya bahasa metafora karena membandingkan cara orang yang *keras kepala* dengan orang yang *patuh* pada aturan baik itu aturan Tuhan maupun aturan sesama manusia. Makna dari pernyataan tersebut yaitu aturan dibuat bukan untuk dilanggar, jika dilanggar maka ada sangsi sesuai dengan pelanggaran. Orang yang tidak patuh berarti orang yang tidak taat pada aturan yang ada akan berimbas buruk pada kehidupannya, sementara orang yang taat aturan akan berimbas baik pada kehidupannya yaitu ia akan diperlakukan dengan baik oleh Tuhan dan sesamanya.

Data 07

Suatu keberhasilan kecil, lebih baik dari pada seribu *rencana raksasa* yang tak

pernah melihat pelaksanaannya. Sedikit bicara dan banyak bertindak lebih baik dari pada banyak cerita tapi banyak alasan untuk bertindak.

Data 07 dikategorikan gaya bahasa metafora karena keberhasilan kecil lebih baik dibandingkan dengan seribu *rencana raksasa* yang tak pernah melihat pelaksanaannya. Suatu keberhasilan kecil itu lebih baik dari pada rencana besar yang banyak namun pelaksanaannya tidak ada. Makna dari gaya bahasa tersebut adalah walaupun rencananya hanya satu dan hanya rencana kecil tetapi terlaksana dan bermanfaat dari pada rencana besar dengan banyak iming-iming namun tidak terlaksana dan tidak bermanfaat itu sama saja dengan hal yang sia-sia.

Data 08

Jagalah lidahmu, *lidah yang liar* lebih merusak diri dan kehidupan orang yang kasar, dari pada yang mereka kasari. Kata-kata kasar bukanlah jalan menuju surga. Dan bukan kalimat yang bertuhan. Diamlah sejenak sebelum berbicara, dan berbicaralah dengan seindah-indahnya hatimu.

Data 08 dikategorikan gaya bahasa metafora, *lidah yang liar* dibandingkan dengan berbicaralah dengan seindah-indahnya hatimu. Lidah yang liar lebih merusak diri dan kehidupan orang yang berkata dari pada orang yang dia sakiti dengan perkataannya. Makna dari pernyataan tersebut yaitu jika kita berkata yang tidak baik pada orang lain akibatnya akan lebih buruk pada kita dari pada lawan bicara kita. Hal tersebut dapat disamakan pada pepatah mulutmu harimaumu, harimau dianggap sebagai hewan yang buas dan tidak bisa dipelihara karena akan menyerang balik tuannya. Oleh karena itu, tuturan yang kasar akan kembali dan berakibat lebih buruk layaknya harimau buas yang kita keluarkan akan menyerang balik diri kita dan sebaliknya jika tutur kata kita baik pada orang lain maka kita akan mendapatkan kebaikan.

bahasa tersebut adalah kita harus melakukan hal-hal yang baik dan tidak mengerjakan hal buruk.

Gaya Bahasa Personifikasi

Data 09

Waktu menari dengan indah bersama orang yang bersegera dalam tindakannya, dan meninggalkan peragu tersiksa di dalam ketidak-pastiannya sendiri.

Data 09 dikategorikan gaya bahasa personifikasi karena diletakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia, pada kalimat tersebut kata *waktu* dianggap memiliki sifat insani yang dapat *menari*. Padahal, *menari* hanya dapat dilakukan manusia. Makna gaya bahasa tersebut adalah bertindaklah selagi waktu itu ada jika tidak penyesalan itu akan ada.

Data 10

Pada kapal kehidupan, *pikiran adalah layarnya, perasaan adalah anginnya*, dan iman adalah kendalinya.

Data 10 dikategorikan gaya bahasa personifikasi karena diletakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Pada kalimat tersebut kata *layar* dan *angin* dianggap memiliki sifat insani. Sebenarnya yang kita ketahui *layar* dan *angin* tidak bisa berbuat seperti manusia yang pada hakikatnya yang mempunyai *pikiran* dan *perasaan* hanyalah manusia. Makna gaya bahasa tersebut adalah pada kehidupan pikiran dan perasaan sangat berperan penting agar hidup dapat terarah dan berjalan dengan baik dan kita harus dapat mengendalikannya.

Gaya Bahasa Antitesis

Data 11

Kalau *baik* lakukan, kalau *buruk* tinggalkan

Data 11 dikategorikan gaya bahasa antitesis karena mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan. kata *baik* bertentangan dengan *buruk*. Makna gaya

Data 12

Banyak hal yang tadinya *tidak mungkin*, menjadi *mungkin* saat kita menginginkan dan melakukannya dengan lebih serius.

Data 12 dikategorikan gaya bahasa antitesis karena mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan. kata *tidak mungkin* bertentangan dengan *mungkin*. Makna gaya bahasa tersebut adalah tidak ada yang tidak mungkin jika kita melakukannya dengan niat dan tindakan yang lebih serius.

Data 13

Bukan *tingginya* impian yang menggagalkan kehidupan seseorang, tapi *rendahnya* kesungguhan.

Data 13 dikategorikan gaya bahasa antitesis karena mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan. kata *tinggi* bertentangan dengan *rendah*. Makna gaya bahasa tersebut adalah jika kita melakukan sesuatu untuk hidup maka lakukanlah dengan sungguh-sungguh agar hasil yang kita dapatkan akan baik.

Data 14

Karena anda hidup hari ini untuk *masa depan*, tinggalkan orang yang terlalu mencintai *masa lalunya*.

Data 14 dikategorikan gaya bahasa antitesis karena mengungkapkan suatu maksud dengan menggunakan kata-kata yang saling berlawanan. kata *masa depan* bertentangan dengan *masa lalu*. Makna gaya bahasa tersebut adalah kita hidup hari ini untuk masa depan maka tinggalkan orang yang terlalu mencintai masa lalunya karena orang seperti itu tidak pernah berfikir untuk masa depannya.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 15

Tuhan, *indahkannya sinar wajahku*, kuatkanlah daya tarik pribadiku, lembutkanlah aku dalam kekuatan kemampuanku, elegankanlah aku dalam kerendahan hati, dan sejahterakanlah aku dalam kehebatan hidupku

Data 15 dikategorikan gaya bahasa hiperbola karena terdapat beberapa pernyataan yang berlebihan dalam hal meminta doa. Hal tersebut dapat dilihat pada pernyataan *indahkannya sinar wajahku*, seseorang berdoa kepada tuhan agar wajahnya enak dipandang dan orang-orang tidak merasa bosan tiap memandangnya. Namun, hal tersebut dilebihkan dengan pernyataan *indahkannya sinar wajahku*. Makna gaya bahasa tersebut adalah seseorang yang meminta kepada tuhan agar dia selalu diberikan kebaikan pada dirinya dan dijauhkan dari sifat sombong dan angkuh.

Data 16

Semoga tuhan selalu menabahkan hati anda, menyehatkan tubuh anda, mencemerlangkan pikiran anda, agar anda dapat mengatasi semua masalah dikehidupan anda, *berdiri gagah di atas puing-puing fitnah*, semakin sejahtera dan cemerlang dengan bertambahnya usia anda.

Data 16 dikategorikan gaya bahasa hiperbola karena berdiri gagah di atas puing-puing fitnah merupakan pernyataan yang berlebihan. Penulis mendoakan agar setiap orang harus sabar dan tabah terhadap banyaknya fitnah. Namun, hal tersebut dilebihkan dengan pernyataan *berdiri gagah di atas puing-puing fitnah*. Makna gaya bahasa tersebut adalah kita harus tetap kuat, sabar, dan tegar menghadapi orang yang menjelekkan kita.

Gaya Bahasa Klimaks

Data 17

Wanita mencintai laki-laki yang sangat jelas tentang cintanya, tentang lamarannya untuk menikah, tentang rencana dan pekerjaan untuk kesejahteraannya, dan yang sangat jelas tentang kesungguhannya untuk tidak membagi cintanya dengan wanita lain.

Data 17 dikategorikan gaya bahasa klimaks karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya bahasa klimaks terdapat pada kalimat *wanita mencintai laki-laki yang sangat jelas tentang cintanya, tentang lamarannya untuk menikah, tentang rencana dan pekerjaan untuk kesejahteraannya, dan yang sangat jelas tentang kesungguhannya untuk tidak membagi cintanya dengan wanita lain*. Makna gaya bahasa tersebut adalah penulis memberikan penekanan kepada wanita sebelum menikah dia harus mendapatkan kejelasan dari seorang laki-laki.

Data 18

Hidup adalah proses untuk menjadi; yaitu menjadi lebih baik, lebih besar, lebih kuat, dan lebih berpengaruh.

Data 18 mengandung gaya bahasa klimaks karena mengandung urutan pikiran yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Gaya bahasa klimaks terdapat pada kalimat *hidup adalah proses untuk menjadi; yaitu menjadi lebih baik, lebih besar, lebih kuat, dan lebih berpengaruh*. Makna gaya bahasa tersebut adalah dalam proses kehidupan, seseorang harus menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih berpengaruh dari kehidupan sebelumnya.

Gaya Bahasa Sitire

Data 19

Om Mario, bagaimana caranya menghadapi wanita yang suka meng KDRT suami?

Mangkannya istri itu tidak boleh terlalu besar.

Data 19 dikategorikan gaya bahasa satire karena adanya argument yang beraksi secara tidak langsung, terkadang secara aneh bahkan ada kalanya dengan cara yang cukup lucu sebagai sindiran atau berterang-terangan. Terletak pada pernyataan *makannya istri jangan terlalu besar* terjadi sindirann yang cukup lucu. Makna gaya bahasa tersebut adalah sebaiknya janganlah memilih istri yang badannya lebih besar dari suami agar tidak terjadi KDRT dalam rumah tangga.

Gaya Bahasa Alusi

Data 20

Om Mario waktu mudah dulu ingin jadi tokoh seperti siapa?

Mario Teguh.

Data 20 dikategorikan gaya bahasa alusi karena terdapat acuan kepada seorang tokoh. Kata *Mario Teguh* merupakan acuan yang secara tidak langsung menunjuk pada suatu tokoh motivator. Makna gaya bahasa tersebut adalah seorang Mario Teguh dimasa muda memang mencinta-citakan dirinya menjadi seorang yang sukses seperti sekarang.

Gaya Bahasa Erotesis

Data 21

Ada orang yang dari Senin sampai Jumat memikirkan Sabtu dan Minggu, dan menghawatirkan Senin selama hari Minggu. *Sebetulnya, orang seperti ini hidup diari apa?*

Data 21 dikategorikan gaya bahasa erotis karena pertanyaan yang diajukan

sama sekali tidak menuntut suatu jawaban dari seseorang. Penggunaan kalimat *Sebetulnya, orang seperti ini hidup dihari apa?* hanya digunakan untuk mencapai penekanan yang lebih mendalam dari apa yang dikatakan oleh penulis. Makna gaya bahasa tersebut adalah seseorang yang tak pernah menikmati hidup karena ia terlalu banyak berfikir kejadian apa yang akan terjadi esok harinya.\

Gaya Bahasa Asonansi

Data 22

Tuhan, sukseskanlah *upayaku, banyakanlah uangku, sedikitkanlah masalahku, rukunkanlah keluargaku, dan panjangkanlah umur ibu dan ayahku.* Amin

Data 22 dikategorikan gaya bahasa asonansi karena terdapat kata-kata yang berwujud perulangan vokal yang sama pada suatu kata atau beberapa kata. Kalimat *sukseskanlah upayaku, banyakanlah uangku, sedikitkanlah masalahku, rukunkanlah keluargaku, dan panjangkanlah umur ibu dan ayahku* menggunakan perulangan vokal yang sama yaitu vokal *U*. makna gaya bahasa tersebut adalah permohonan kepada tuhan agar ia selalu diberikan kesuksesan, uang yang banyak, dijauhkan dari masalah, keluarga yang rukun, dan umur yang panjang buat ayah dan ibunya.

Gaya Bahasa Kiasmus

Data 23

Kata-kata yang *manis tidak selalu jujur*, dan kata yang *jujur tidak selalu manis*.

Data 23 dikategorikan gaya bahasa kiasmus karena terdapat perulangan yang berupa pembalikan susunan antar dua kata dalam satu kalimat. Kata-kata yang manis tidak selalu jujur, dan kata yang jujur tidak selalu manis pada kalimat tersebut kata *manis* yang mulanya berada di awal menjadi berada diposisi akhir. Sebaliknya, kata *jujur* yang mulanya di akhir berubah menjadi diposisi awal. Makna gaya bahasa kata-kata yang manis

tidak selalu jujur, dan kata yang jujur tidak selalu jujur adalah dalam setiap perkataan yang diucapkan terkadang tidak sesuai kenyataan, dan kenyataan yang diungkapkan dengan kebenaran terkadang menyakitkan.

Gaya Bahasa Epizeukis

Data 24

Kesehatan adalah hasil dari *niat*. Lemahnya *niat* menghasilkan kesehatan yang lemah. Tidak adanya *niat* menghasilkan kesehatan yang rusak.

Data 24 dikategorikan gaya bahasa epizeukis karena terdapat perulangan yang bersifat langsung yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Pada data 24 perulangan secara langsung terdapat perulangan kata *niat*. Makna gaya bahasa tersebut yaitu penulis mengungkapkan atau menekankan bahwa apapun dalam hidup ini yang akan kita lakukan harus diawali dengan niat.

Data 25

Hidup adalah proses untuk menjadi; yaitu menjadi *lebih* baik, *lebih* besar, *lebih* kuat, dan *lebih* berpengaruh.

Data 25 dikategorikan gaya bahasa epizeukis karena terdapat perulangan yang bersifat langsung yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Pada data 25 perulangan secara langsung terdapat perulangan kata *lebih*. Makna gaya bahasa tersebut adalah dalam proses kehidupan, seseorang harus menjadi lebih baik, lebih kuat, dan lebih berpengaruh dari kehidupan sebelumnya.

Data 26

Lakukan yang *terbaik* dari apapun yang sedang anda lakukan, dan anda akan mendapatkan yang *terbaik* dari pekerjaan anda, orang yang melakukan yang *terbaik*, berhak mendapatkan yang *terbaik*.

Data 26 dikategorikan gaya bahasa epizeukis karena terdapat perulangan yang bersifat langsung yaitu kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut. Pada data 26 perulangan secara langsung terdapat perulangan kata *terbaik*. Makna gaya bahasa tersebut adalah suatu hal yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang baik dan hasil yang baik itu berhak didapatkan.

Gaya Bahasa Epistrofa

Data 27

Jangan menghina orang miskin. Lebih mungkin dia menjadi lebih kaya dari penghinaan. Penghina gampang *sial*. Menjadi penghina sudah *sial*.

Data 27 dikategorikan gaya bahasa epistrofa karena terdapat perulangan kata pada akhir baris secara berurutan. Terdapat pada kalimat Penghina gampang *sial*. Menjadi penghina sudah *sial*. Makna gaya bahasa tersebut adalah janganlah menghina seseorang karena orang yang dihina mungkin akan lebih baik dari anda dan sifat tersebut adalah sifat yang sangat buruk dan akan memberikan dampak buruk.

Gaya Bahasa Anafora

Data 28

Semoga dalam tidur anda malam ini, tuhan menyiapkan pengabulan banyak doa anda esok. *Semoga* pekerjaan dan rezeki yang baik itu datang esok untuk memperkuat kehidupan anda dan keluarga.

Semoga kekasih yang indah pekerti, cinta dan kesetiannya: dan indan keberuntungan dan rezekinya ditemukan oleh anda esok. Amin

Data 28 dikategorikan gaya bahasa anafora karena terdapat perulangan pada kata pertama pada setiap baris. Pada data 28 menggunakan gaya bahasa anafora

karena berupa perulangan pada kata pertama yaitu kata *semoga*. Makna gaya bahasa tersebut adalah seorang penulis mengungkapkan doanya untuk semua orang agar tuhan mengabulkan doa-doa yang telah kita panjatkan.

Data 29

Tuhan, aku ingin pandai, maka lancarkan studiku.

Tuhan, aku ingin kaya, maka baiklah pekerjaanku.

Tuhan, aku ingin berbahagia, maka rukunkanlah keluargaku.

Tuhan, aku ingin panjang umur, maka baiklah kesehatanku.

Tuhan, bantulah aku untuk patuh kepadamu, agar semua doaku kau kabulkan. Amin

Data 29 dikategorikan gaya bahasa anofora karena terdapat perulangan pada kata pertama pada setiap baris. Pada data 29 menggunakan gaya bahasa anafora karena berupa perulangan pada kata pertama yaitu kata *tuhan*. Makna gaya bahasa tersebut adalah permohonan kepada tuhan agar ia selalu berada dijalanNYA, agar semua doa-doa yang dapat dikabulkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan tentang gaya bahasa yang digunakan Mario Teguh dalam isntagram meliputi gaya bahasa: 1) perumpamaan, 2) metafora, 3) personifikasi, 4) antitesis, 5) hiperbola, 6) klimaks, 7) sitire, 8) alusi, 9) erotis, 10) asonansi, 11) kiasmus, 12) epizeukis, 13) epistrofa, 14) anaphora.

Dari 14 gaya bahasa tersebut, gaya bahasa yang paling sering digunakan oleh Mario Teguh adalah gaya bahasa metafora dan gaya bahasa antitesis. Penggunaan gaya bahasa metafora dan antitesis

bermaksud untuk menekankan bahwa jika kita mencintai hidup maka lakukan yang terbaik dalam hidup kita dan sesungguhnya setiap masalah yang ada pasti ada jalan keluar asal mau berusaha, berdoa, selalu sabar, dan setiap hal positif yang dilakukan akan menciptakan hal baik.

Makna yang terkandung dalam gaya bahasa Mario Teguh sangatlah penting karena makna menduduki peran penting dalam suatu bahasa atau kalimat. Setiap bahasa baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan tuturan yang baik maka akan memberikan makna yang baik dan sebaliknya jika kita menggunakan tuturan yang kasar maka akan memberikan makna yang buruk. Mario teguh memberikan motifasi dengan kalimat kalimat yang santun sehingga memberikan makna yang baik bagi pembaca. Misalnya gaya bahasa perulangan yang tidak asal mengulang kata dalam kalimat, kata yang diulang bermakna menegaskan suatu maksud sehingga para pembaca dapat mengingat dengan baik dan menerapkannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang gaya bahasa.
2. Sebagai manusia yang bergelut dalam sosial media, kita perlu mengetahui berbagai macam gaya bahasa seperti halnya gaya bahasa dalam instagram Mario Teguh. Gaya bahasa tersebut cukup menarik sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata. Jadi diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih memperdalam tentang kajian gaya bahasa dari aspek yang berbeda.
3. Semoga pembaca dapat memahami bentuk gaya bahasa yang digunakan Mario Teguh tidak hanya dalam sosial media melainkan dalam bentuk lain berupa media cetak, media tulis, dan

media elektronik. Kemudian pembaca dihadapkan pada berbagai bentuk gaya bahasa yang dapat dijadikan sebagai perbandingan dan tambahan dalam disiplin ilmu kebahasaan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Budiono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung
- [2] Falah, Z. (1988). *Gejala dan Gaya Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- [3] Gaits, T, Q. (2015). *Penggunaan Majas Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album Opini*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: FKIP Untad
- [4] Keraf, G. (2002). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Keraf, G. (2001). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Kusumawati. (2010). *Analisis Gaya Bahasa Pada Iklan Produk Kecantikan Perawatan Kulit Wajah di Televisi*. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: FKIP Untad
- [7] Moleong. L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- [8] Mokodongan, M. *Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Oleh Mario Teguh Dalam Acara Talkshow Mario Teguh Golden Ways*. [Online]. Tersedia: <http://eprints.ung.ac.id/8214/> [22Maret 2016]
- [9] Permendiknas. (2009). *Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: PT pustaka
- [10] Saputra, M. E. *Penjelasan tentang Instagram dan Kegunaannya*. [Online]. Tersedia: <https://kodokoalamedia.co.id/2015/09/27/p-enjelasan-tentang-instagram-dan-kegunaannya/>. [22Maret 2016]
- [11] Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [12] Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- [13] Wulandari, A. (2003). *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Serat Nitipraja*. Jurnal Humaniora [Online]. Tersedia: <http://journalugm.ac.id>. [22 maret 2016]
- [14] Yuliani, N. (2012). *Analisis Gaya Bahasa Puisi Pacar Senja Karya Joko Pinurbo*. Skripsi tidak diterbitkan, Palu: FKIP Untad